

**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PANTI ASUHAN PUTERA  
MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**Resti Fajar Saragih**

**NIM : 0104162030**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PANTI ASUHAN PUTERA  
MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**Resti Fajar Saragih  
NIM : 0104162030**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I**



**Dr. Sahdin Hsb, M.Ag  
NIP. 196611231991021001**

**Pembimbing II**



**Dra. Nashrillaah, MG. MA  
NIP. 196407031990032001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Resti Fajar Saragih

N I M : 0104162030

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan



Resti Fajar Saragih

NIM: 0104162030

Nomor : Istimewa

Medan, November 2020

Lamp :

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Resti Fajar Saragih

Dan Komunikasi UIN SU

Di -

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Resti Fajar Saragih yang berjudul: Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

**Pembimbing I**



**Dr. Sahdin Hsb, M.Ag**  
**NIP. 196611231991021001**

**Pembimbing II**



**Dra. Nashrillaah, MG. MA**  
**NIP.1964070319900320**

**Resti Fajar Saragih.**Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen dan pelaksanaan pengelolaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode analisis deskriptif. Dengan metode pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Panti, Pengasuh, Koordinator Pengasuhan dan Kabag dan Pendidikan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen dan pelaksanaan pengelolaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota adalah pada fungsi manajemen sudah tercapai dengan baik terbukti bahwa anak asuh panti telah mendapatkan segala kebutuhan yang diinginkan para anak asuh panti yakni pendidikan, bimbingan dan pembinaan serta dalam pelaksanaan kegiatan panti berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari pihak pengurus maupun lingkungan sekitar.

***Kata kunci: Manajemen, Pelaksanaan, Pengelolaan.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis. M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino. MA, Wakil Dekan II Bapak Dr. Syawaluddin Nasution M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Khatibah, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen

Dakwah dan Kakak Khairani M. Si sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Secara khusus Bapak Dr. Sahdin Hsb, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dra. Nashrillaah, MG. MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Azamris Chandra, MAP selaku Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, dan juga Bapak Samsiri Ali selaku Koordinator Pengasuhan Panti Asuhan, dan juga Bapak Fahri Adami selaku Pengasuh Panti Asuhan, dan juga Bapak H. Salfius Budi Maizan, A,Md. Kom selaku Kabag dan Pendidikan Panti Asuhan dan seluruh pihak yang terkait.
6. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayah Enra Saragih dan Ibu Suharni, yang dengan kegigihannya dan kesabarannya mendorong, mendidik, serta mendokan penulis dalam menyelesaikan studinya di UIN Sumatera Utara ini. Penulis juga mengucapkan kepada adiknya Rizal Hermawan Saragih dan dan Ramainda Saragih yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan sahabat CEC Muhammad Insan Pratama, Alfi Syahrin Harahap, Akbar, Abdi Putra

Wicaksono, Muhammad Aulia Ilham, Muhammad Fiqri Hazmi, Andika Putra, Sari Wahyuni Turnip yang sudah memberikan kenangan yang tak terlupakan dan memberi motivasi dan semangat selama penulis berupaya menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman di kelas Manajemen Dakwah A 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga dibalas dengan imbalan yang baik dan berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, Desember 2020

P e n u l i s



Resti Fajar Saragih  
NIM: 0104162030

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN .....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	12
3. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	16
4. Unsur-Unsur Manajemen .....	18
B. KEGIATAN KEAGAMAAN.....	20
1. Pengertian Keagamaan.....	20
2. Dasar Dan Tujuan Pengelolaan Kegiatan Keagamaan .....	22
3. Macam-Macam Nilai Keagamaan.....	25

C. Pengertian Panti Asuhan .....	27
1. Defenisi Panti Asuhan .....	27
2. Tujuan Panti Asuhan .....	27
3. Fungsi Panti Asuhan .....	28
D. Manajemen dan Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan .....	30
1. Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan anak .....	31
2. Hal-hal penting dalam pembinaan keagamaan anak .....	32
3. Metode dan Materi Pembinaan Keagamaan anak .....	35
E. Penelitian Relevan .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Informasi Penelitian .....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Penerapan Fungsi Manajemen Panti Asuhan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota .....	63
C. Penerapan Fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.....	69

D. Faktor Pendukung dan penghambat Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kotadalam Melakukan Penerapan Fungsi ManajemenKegiatan Keagamaan .....	75
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Panti asuhan adalah lembaga tempat dimana anak-anak yang kurang beruntung berkumpul menjadi satu tanpa mengalirnya kasih sayang dari orangtua seperti anak pada umumnya. Panti asuhan bukanlah lembaga profit melainkan lembaga yang berdiri dengan tujuan mensejahterakan anak-anak yatim-piatu dan menjadikan anak-anak kurang beruntung itu menggapai masa depan yang baik.

Pada dasarnya panti asuhan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan memberikan pengasuh yang memberikan kasih sayang, bimbingan dan bertanggung jawab agar dikemudian hari anak-anak berguna dan lebih dewasa. Pelayanan panti asuhan berbentuk kebutuhan fisik, psikologi, mental dan keterampilan. Namun, hal yang paling penting dalam kehidupan ini adalah menanamkan anak-anak untuk memiliki kepribadian yang agamis dengan memberikan pembinaan keagamaan.

Sebuah lembaga tanpa manajemen bagaikan makan tanpa minum. Sehingga tidak ada keseimbangan yang akan terjadi dan mengakibatkan tersedak begitu pula manajemen. Seperti yang kita ketahui bahwa manajemen adalah seperangkat seni yang mengatur sebuah kegiatan dengan menata diawal dan serta adanya pengevaluasian diakhir.

Jika dilihat manajemen yang dimiliki oleh panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota belum sesuai dengan teori manajemen yakni pada pengelolaan kegiatan yang belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat sehingga tidak tercapainya tujuan panti asuhan. Saat ini panti asuhan Putera

Muhammadiyah Cabang Medan Kota masih berproses untuk membenahi peningkatan kegiatan keagamaan.

Manajemen memiliki seperangkat fungsi yakni, perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan pengevaluasian. Dalam hal ini panti asuhan memiliki program, dimana program tersebut adalah suatu program kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan ini perlu adanya manajemen yang baik agar berjalan dengan baik pula.

Manajemen kegiatan keagamaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu merupakan suatu proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana petunjuk dan ketentuan Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut. Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama islam) agar yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia akhirat. Kesejahteraan para anak yatim-piatu tidak hanya di ukur secara fisik semata, tetapi juga di ukur secara mental.

Kepengasuhan yang baik dan benar terhadap anak yatim piatu menjadi fokus perhatian kita selaku masyarakat, tidak hanya mensejahterakan secara fisik tetapi juga meningkatkan kebaikan mental serta menambah wawasan pengetahuan keagamaan yang baik untuk bekal masa depannya nanti. Dalam hal ini anak dituntun mampu mengikuti bimbingan keagamaan yang diadakan di panti asuhan. Namun bagaimana jika anak-anak tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

Hal ini menjadi acuan bagi panti asuhan untuk mampu memberikan dorongan semangat bagi anak-anak. Tetapi pengelolaan panti asuhan memiliki aspek

penunjang dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan adanya hambatan sehingga kegiatan keagamaan berjalan dengan tidak baik.

Keberhasilan panti asuhan terletak pada kepuasan anak-anak panti terhadap pelayanan dan juga dilihat dari pengelolaannya dan tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitar. Anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan memiliki karakter, sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Sehingga dalam memberikan dorongan mengikuti keagamaan harus ekstra agar mereka mau mengikuti keagamaan tersebut.

Dalam sebuah lembaga akan berhasil mencapai tujuannya jika dapat mengerahkan seluruh orang-orang yang berada didalamnya yakni antara pengelola panti asuhan, anak-anak dan masyarakat yang ada didalam panti asuhan tersebut. Kegiatan keagamaan memanglah berbicara tentang agama yang jika kita perhatikan anak-anak akan mudah bosan mendengar sehingga pengelola harus menggunakan metode yang disukai anak-anak dan sesuai dengan usianya.

Oleh karena sipengelola harus memiliki ilmu dan pengalaman untuk mampu menyalurkan kepada anak-anak panti asuhan. Hal ini dijelaskan pada Al-qur'an surat Ali imran ayat 112 untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dalam bimbingan agama:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضِبِ  
 مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكُمْ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِغَايَتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ  
 الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكُمْ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

*Artinya : Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.<sup>1</sup>*

Berdasarkan pemikiran awal yang penulis lakukan, kegiatan keagamaan yang telah berjalan pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kecamatan Medan Kota tersebut, nampaknya belum cukup berhasil. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut, yang hasilnya akan dituangkan nanti pada dalam sebuah skripsi yang berjudul yaitu “**Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota**”.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan istilah antara lain, yaitu:

### 1. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.<sup>2</sup>

### 2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan mempunyai arti aktivitas, usaha, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian.<sup>3</sup> Sedangkan agama yaitu suatu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kegiatan keagamaan ini merupakan segala aktifitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama yang

<sup>1</sup> Departemen agama RI, Alquran terjemah, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004), hlm. 64.

<sup>2</sup>Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 77

<sup>3</sup>Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.10

diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan.<sup>4</sup> Kegiatan keagamaan yang diteliti yang di mulai dari bulan oktober 2019 sampai oktober 2020. Adapun kegiatan keagamaan tersebut yaitu :

- a. Kegiatan keagamaan harian yakni sholat 5 waktu, tadarus Al-qur'an, sholat dhuha dan kultum (ceramah singkat setelah sholat isya' oleh anak asuh).
- b. Kegiatan keagamaan mingguan yakni belajar tajwid Al-qur'an, pengajian majlis tabligh di jl. demak, puasa senin kamis dan kegiatan ceramah ( muhadharah ).
- c. Kegiatan keagamaan bulanan yakni pengajian bulanan di panti asuhan dan belajar tata cara menyolatkan jenazah.
- d. Kegiatan keagamaan tahunan yakni perlombaan di tahun baru islam yaitu tahfidz Al-qur'an, lomba adzan, lomba puisi dan karya ilmiah.

### 3. Panti Asuhan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Panti Asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh. Panti asuhan juga membina keagamaan anak asuh dan diajarkan berbagai keterampilan, agama, dan akhlak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sarlito Wirawan, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan bintang, 1996), hlm. 39.

<sup>5</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka ), hlm. 215.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fungsi manajemen dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota
2. Untuk mengetahui hasil manajemen dalam kegiatan keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang pengelolaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Medan Kota adalah :

- a). Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam wacana keilmuandalam pengelolaan kegiatan keagamaan terhadap anak asuh di panti asuhan.

b). Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Panti Asuhan Putera Muhammadiyah untuk memberikan yang terbaik buat anak asuhnya sehingga tujuan pengelolaan kegiatan keagamaan benar-benar dapat tercapai dan dirasakan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun secara sistematis yang terdiri dari bab dan sub bab yang akan saling berhubungan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan landasan teoretis atau pemikiran yang memberikan uraian umum tentang, pengertian pengelolaan, pengertian kegiatan keagamaan, dasar dan tujuan pengelolaan kegiatan keagamaan, macam-macam nilai keagamaan, defenisi panti asuhan, fungsi dan tujuan panti asuhan, pembinaan kegiatan keagamaan panti asuhan, bentuk-bentuk pembinaan keagamaan anak, hal-hal penting dalam pembinaan keagamaan anak, metode dan materi pembinaan keagamaan anakserta teori yang relevan.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber informan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi mengenai sejarah, struktur anggota dan kepengurusan dan visi misi. Selain dibab ini juga membahas tentang penerapan manajemen Panti Asuhan, penerapan manajemen pembinaan keagamaan Panti Asuhan dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap anak asuhnya dan beserta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada Panti Asuhan dalam melakukan pembinaankeagamaan.

BAB V Penutup,bab ini merupakan bab yang terakhir dari keseluruhan skripsi yang didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran yang bertujuan sebagai bahan masukan untuk para pembaca.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Ada beberapa pengertian dan definisi untuk kata manajemen. Kata ini berasal dari bahasa Perancis Kuno (Old French) *management* yang berarti seni memimpin (*conducting*), mengarahkan (*directing*), melaksanakan dan mengatur.<sup>6</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa manajemen adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto manajemen adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian manajemen menghasilkan suatu dan sesuatu itu

---

<sup>6</sup>Drs. Soiman, MA, Hasnun Jauhari Ritonga, S.Ag., MA, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), hlm.139

<sup>7</sup>Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm. 348

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.

dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan manajemen atau pengelolaan selanjutnya.<sup>9</sup>

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu :

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.<sup>10</sup>

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni

---

<sup>9</sup>Suharsimi arikunta, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988), hlm. 8

<sup>10</sup>Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), hlm. 6

atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut William Edwad Deming, seorang ahli manajemen dan hidup pada tahun 1900-1993, menyebutkan bahwa proses didalam manajemen dapat diringkas menjadi empat kegiatan yang populer disingkat sebagai siklus yang disebut PDCA yaitu :

1. Plan (Perencanaan)

Proses merencanakan, mendefinisikan, menganalisa serta menetapkan tujuan dan strategi pencapaiannya.

2. Do (Pelaksanaan)

Proses mengorganisasi, mengalokasi sumber daya, mengatur tugas dan wewenang, dan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

3. Chek (Pengawasan)

Proses melakukan pengawasan dan pengendalian, membandingkan antara pelaksanaan dengan rencana dan memberi masukan untuk perbaikan untuk mencapai tujuan.

4. Act (Penyempurnaan)

Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan dan melakukan review keseluruhan dan mencari hal-hal baru untuk perbaikan pelaksanaan dan peningkatan kinerja.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 15-17.

<sup>12</sup>Sriyono D. Siswoyo, *Manajemen Teknik*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) hlm. 4-

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Banyak pendapat lain tentang fungsi-fungsi manajemen, namun yang pasti pada setiap konsep manajemen terdapat komponen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian. Ke empat fungsi menurut George R. Terry tersebut saling terkait secara integral dalam operasional manajemen tidak dapat dipisah antara satu sama dengan lainnya. Fungsi Pengelolaan/Manajemen menurut George R. Terry terdiri dari 4 macam, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.<sup>13</sup>

### a. Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang dalam istilah Manajemen Dakwah disebut dengan *takhthith* yaitu merupakan fungsi memilih sasaran-sasaran perusahaan serta kebijakan, program-program, dan cara-cara untuk mencapainya. Perencanaan dengan sendirinya berarti suatu pengambilan keputusan, oleh karena ia mengenai pemilihan di antara berbagai alternatif. Kebijakan-kebijaksanaan, program-program dan cara kerja merupakan keseluruhan operasi perusahaan atau organisasi.<sup>14</sup>

Menurut Luther Gullick, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan ketika perencanaan akan digodok. *Pertama*, tujuannya dirumuskan secara jelas. Kalau kurang jelas, maka sebaiknya dirumuskan bagian-bagian lain yang mendukung realisasinya. *Kedua*, sifatnya harus sederhana. Sederhana dalam arti dapat direalisasikan, tidak mengambang, tidak terlalu idealis sehingga tidak mungkin

---

<sup>13</sup>Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,tt.), hlm. 66

<sup>14</sup>Hasnun Jauhari Ritonga, S.Ag., M.A, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 65

dicapai. *Ketiga*, perencanaan juga harus memuat analisa dan penjelasan serta penggolongan tindak usaha yang direncanakan untuk dilakukan, kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan, pedoman-pedoman mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. *Keempat*, rencana yang dibuat harus bersifat fleksibel (luwes). Maksudnya, rencana yang dibuat itu adalah untuk kegiatan yang mungkin akan dilaksanakan di masa depan, bukan begitu dibuat rencana di saat itu pula kegiatan dilaksanakan, sehingga dengan demikian sedapat mungkin rencana itu haruslah mempertimbangkan kondisi masa depan tersebut. Kalaupun ada hal-hal yang harus direvisi pada saat kegiatan berlangsung, tentunya tidak sampai sama seperti membuat rencana baru, tetapi dengan menambah atau memperluasnya aja sudah bisa dilaksanakan. *Kelima*, perencanaan dibuat sedemikian rupa dengan melihat kondisi objektif di dalam maupun di luar organisasi. *Keenam*, perencanaan yang dibuat harus menjanjikan. Maksudnya, segala sesuatu yang tersedia, baik tenaga, biaya dan segala sumber lainnya digunakan seefisien mungkin dan seefektif mungkin.<sup>15</sup>

#### b. Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan besar dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang-orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakannya. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus

---

<sup>15</sup>Hasnun Jauhari Ritonga, S.Ag., M.A, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 67

mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi.<sup>16</sup>

Dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah dan pengawasan terhadap usaha-usaha mencapai tujuan dakwah, manajer harus mengatur pembagian tugas ataupun membentuk struktur organisasinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga tidak perlu berkomunikasi langsung dengan seluruh staf. Ia harus membuat kelompok-kelompok menurut jenis pekerjaan dan mengangkat seseorang sebagai penanggung jawab.

Dengan demikian, seorang manajer cukup berkomunikasi dengan penanggung jawab yang telah ditunjuk. Sedang jumlah kelompok hendaklah disesuaikan dengan besar kecilnya kegiatan dakwah yang dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui ; “Siapa dan tugasnya apa, Siapa bertanggung jawab kepada siapa, dan Siapa berhubungan dengan siapa”.<sup>17</sup>

### c. Fungsi *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh- sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Aktivitas suatu kegiatan dakwah akan mengalami kemandengan apabila fungsi *actuating* ini tidak berjalan menurut semestinya. Aktivitas menjalankan

---

<sup>16</sup>Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,tt.), hlm. 35

<sup>17</sup> Khatib Pahlawan Kayo., *Manajemen Dakwah : dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (jakarta : Amzah, 2007)hlm.36.

fungsi *actuating* adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis. Pada hakikatnya fungsi *actuating* ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya. Untuk mencapai tingkat motivasi yang demikian seorang manajer dalam menggerakkan anggota-anggota kelompoknya, terutama kebutuhan dasar yang sangat esensial seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Apabila motivasi kerja dalam kegiatan dakwah ini rendah akan berakibat hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah itu juga akan menjadi rendah. Dengan demikian, dakwah tidak akan berpengaruh dalam membentuk karakter dan keperibadian umat.<sup>18</sup>

#### d. Fungsi *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, dan pikiran.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 36-37

Jadi, fungsi *controlling* ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Di sisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari kealpaan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik. Tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal, bertujuan :

- 1) Mempertebalkan rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang disertai tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 2) Mendidik agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sesuai dengan prosuder dan mekanisme yang telah ditentukan.
- 3) Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih aktif dan professional.<sup>19</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Manajemen**

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm.36-39.

Menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari :

- a) Pembagian kerja (*Devision of work*)<sup>20</sup>, sehubungan dengan prinsip spesialis dalam rangka efisiensi penggunaan kerja.
- b) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*), tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.
- c) Disiplin (*Discipline*), sikap menghormati perjanjian-perjanjian yang dijuruskan mencapai ketaatan pada peraturan-peraturan yang ada. Untuk itu diperlukan atasan yang baik pada semua tingkatan.
- d) Kesatuan perintah (*Unity of command*), seorang pegawai hendaknya menerima perintah-printah dari hanya seorang atasan saja.
- e) Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*), setiap kegiatan mempunyai sasaran sama harus mempunyai seorang kepala dan satu rencana.
- f) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*Subordination of individualinterests to the general interests*), kepentingan seseorang harus tunduk dan diatasi oleh kepentingan kelompok.
- g) Pembayaran upah yang adil (*Remuneration*), pembayaran upah pegawai dan caranya supaya adil dan memberi kepuasan maksimum bagi pagawai dan majikan.

---

<sup>20</sup>Abeng Tanri. *Profesi Manajemen*. (Jakarta. Gramedia Putaka Utama2006), hlm. 201-208

- h) Pemusatan (*Centralization*), pentingnya pembatasan wewenang mana yang dipusatkan dan mana yang dibagi-bagi kepada bagianya.
- i) Mata Rantai (*Scalar chain atau hierarchy*), mata rantai atau selar chain adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atau berjenjang.
- j) Tata tertib (*order*), perlunya ketertiban, baik ketertiban material dan sosial.
- k) Keadilan (*Equity*), keadilan supaya bawahan mau setia dan taat kepada pimpinan.
- l) Inisiatif (*Inisiative*), pada bawahan harus diberikan kesempatan mengungkapkan dan menjalankan inisiatif.
- m) Semangat kesatuan (*esprit de corps*), ini menunjukkan perlunya kerja sama kelompok serta perlunya komunikasi.

#### **4. Unsur- Unsur Manajemen**

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M+1 I meliputi:

a) *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

b) *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) *Material*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*material*), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d) *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

e) *Method* (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

f) *Market* (pemasaran)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi.

g) Informasi

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan di dalam manajemen.

Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan.<sup>21</sup>

## **B. Kegiatan Keagamaan**

### **1. Pengertian Keagamaan**

Kegiatan adalah aktivitas, usaha dan pekerjaan.<sup>22</sup> Secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Adapun secara istilah H. M. Arifin memberi pengertian “agama” dapat dilihat dari dua aspek yaitu :<sup>23</sup>

#### a. Aspek subjektif (pribadi manusia)

Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari pola hidup yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.

#### b. Aspek Objektif (doktrinair)

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian belum masuk ke dalam batin manusia, atau

---

<sup>21</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta. Ghalia Media: 2008), hlm.6

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1994), Cet. 2, hlm. 317

<sup>23</sup> H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1994), Cet. 5, hlm. 1-2.

belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat”. Kata agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain :

- a. percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup.
- b. Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya.
- c. Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia.
- d. Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari.
- e. Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir.
- f. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan.
- g. Percaya dengan keridhoan tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.<sup>24</sup>

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut, dalam bukunya Harun Nasution yang berjudul *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek* menyatakan bahwa Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.<sup>25</sup> Sedangkan Muhaimin dalam bukunya *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* menyatakan bahwa Agama

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama* ( perspektif Pendidikan Agama Islam), (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 10-11.

<sup>25</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9

adalah undang-undang Illahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>26</sup> Sehubungan dengan pendapat Muhaimin, Jalaludin menyatakan bahwa keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama dalam arti sosiologis, sebagai kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa diamati.<sup>27</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Adapun yang dimaksud kegiatan keagamaan disini adalah semua aktifitas yang berkaitan dengan agama baik perilaku, persepsi, motivasi, sikap, kepercayaan, dalam agama Islam. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>28</sup>

## 2. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

Yang menjadi dasar manajemen kegiatan keagamaan adalah ajaran-ajaran didalam al- Qur'an dan Al Hadist yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Q.S. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

<sup>26</sup> Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm. 139

<sup>27</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 128.

<sup>28</sup> Departemen agama RI, *Alquran terjemah*, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004), hlm.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>29</sup>

Dan sebagaimana Hadits Nabi yang berbunyi :<sup>30</sup>

١٥١٢- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ﴿مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ،  
 فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ﴾. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

Artinya : 1512. Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu dia berkata, Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa menunjukkan seseorang kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya. (Haditsriwayat Muslim).

Dengan demikian orang beriman harus menyelamatkan dirinya dan warganya sesama manusia dari kerusakan budi pekerti serta mencapai kebahagiaan yang berimbang antara dunia dan akhirat dengan cara memberi bimbingan agar mereka mempunyai budi pekerti yang luhur, segala perbuatannya berpedoman pada ajaran Islam. Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Qashash ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

<sup>29</sup> Departemen agama RI, Alquran terjemah, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004), hlm. 63

<sup>30</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar AL-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram Tarikh Hadits Berdasarkan Kitab-Kitab Hadits Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani*: Pustaka Imam Adz-Dzahabi, hlm. 727

*Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>31</sup>*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dasar demikian dari tujuan pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya.

Status ini mengimplikasikan bahwa manusia secara potensial memiliki sejumlah kemampuan yang diperlukan untuk bertindak sesuai dengan ketentuan Tuhan. Sebagai khalifah, manusia juga mengemban fungsi Rububiyah Tuhan terhadap alam semesta termasuk diri manusia sendiri.<sup>32</sup> Sesuai dengan ajaran agama Islam maka pendidikan Islam bukan saja mengajarkan ilmu-ilmu sebagai materi atau keterampilan dan juga bukan sebagai kegiatan jasmani semata, melainkan menaikkan semua itu dengan kerangka praktek (alamiah) yang bermuatan nilai dan moral.

Hal ini mengimplikasikan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian materil untuk kepentingan dirinya melainkan meniscayakan keterpaduan antara aspek jasmaniah (lahiriah) dan rohani (batiniah) antara kehidupan dunia dan akhirat, kemudian antara kepentingan individual dan

---

<sup>31</sup> Departemen agama RI, Alquran terjemah, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004), hlm. 394

<sup>32</sup> Maksum Muktar, *Madrasah Aliyah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 29-31.

kepentingan kolektif dan antara kedudukan sebagai khalifah (wakil Allah) dan tugas sebagai a'bid (hamba Allah). Karena pembinaan ini ditujukan kepada anak-anak yang nantinya akan berperan dalam pembinaan generasi muda pada umumnya dan kehidupan moral dan agamanya khususnya sangat penting. Dan ini lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup daripada pendidikan formal dan pengajaran. Karena nilai-nilai moral agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai masuk dan terjalin kedalam pribadinya. Semakin cepat nilai-nilai itu masuk kedalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.<sup>33</sup>

### **3. Macam-macam Nilai Keagamaan**

#### a) Nilai keimanan atau aqidah

Aqidah atau iman merupakan pondasi ajaran Islam yang sifat ajarannya pasti, mutlak kebenarannya dan terperinci, intinya adalah meng-Esakan tuhan (tauhid). Oleh karena itu ajaran aqidah Islam yang tauhid sangat menentang segala bentuk kemusyrikan. Dalam hal ini pembinaan keimanan sangat penting pada dasar, dimana bertujuan untuk menyelamatkan fitrah, Pembahasan pokok aqidah Islam yang terumus dalam rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar.

#### b) Merasa diawasi oleh Allah SWT

---

<sup>33</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.134-135.

Secara khusus ditanamkan kepada semua orang kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluknya baik yang terlihat maupun yang bersembunyi di manapun, baik di langit maupun di bumi, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat di dalamnya dan juga seseorang akan bisa menghadapi sekarang dan juga masa depannya. Sesuai dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 14 :

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ

*Artinya: “Tidaklah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya”<sup>34</sup>*

Ayat diatas mengisyaratkan penyebab kesewenang wenangan dan kedurhakaan, kesadaran akan kehadiran tuhan dialam raya ini serta pengetahuan-nya akan gerak langkah serta detak detik hati manusia, akan mengantar kepada kesadaran akan jati diri manusia serta peran yang harus diembannya dalam kehidupan ini sebagai makhluk yang dha'if dihadapan Allah Yang Maha Perkasa lagi dan Maha Mengetahui.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas peneliti dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya.

---

<sup>34</sup> Departemen agama RI, Alquran terjemah, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004), hlm. 597

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm. 412.

## **C. Pengertian Panti Asuhan**

### **1. Defenisi Panti Asuhan**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengungkapkan bahwa panti adalah tempat (kediaman). Dan asuhan berasal dari kata asuh, yang berarti: menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil. Jadi pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yang sangat memerlukan bantuan, termasuk anak yatim, yatim piatu, dan kurang mampu.<sup>36</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar. Panti asuhan yang merupakan salah satu lembaga sosial adalah pengganti peranan keluarga, sehingga menjadi tempat mengadu bagi anak-anak asuhan yang sedang memerlukan bimbingan, perhatian dan kasih sayang, baik lahir maupun batin.<sup>37</sup>

### **2. Tujuan Panti Asuhan**

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- a. Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta

---

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet. Ke-3, h. 647.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm.54

mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.<sup>38</sup>

### **3. Fungsi Panti Asuhan**

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan

---

<sup>38</sup>Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberjo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), hlm. 14.

anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan menitik beratkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan pada

pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.<sup>39</sup>

#### **D. Manajemen dan Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan**

Manajemen agama merupakan tata cara yang mempelajari tentang sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>40</sup>

Tampak bahwa pembinaan anak yatim merupakan program yang bergerak dibidang pengasuhan anak terutama anak yatim piatu. Panti asuhan memiliki prinsip sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas kehidupan serta memiliki bekal untuk mengaktualisasikan dirinya dan bisa hidup serta mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan agama bagi anak merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak dan dapat digunakan untuk mengendalikan dorongan-dorongan serta keinginan-keinginan yang kurang baik.<sup>41</sup> Panti asuhan berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung di lembaga tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya dan anak-anak

---

<sup>39</sup>Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan.....*, hlm. 15-17

<sup>40</sup> Nico Syukur Oaster, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Cet.V, (Jakarta: Kanisius, 1982), hal.158.

<sup>41</sup> Ibid, hlm.159.

dari keluarga miskin sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Sebagai lembaga pendidikan non formal telah memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan lainnya.<sup>42</sup>

### **1. Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan anak**

Menurut Daradjat ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan keagamaan seseorang dan beberapa hal yang dapat dianggap sebagai bentuk-bentuk pembinaan keagamaan, hal tersebut adalah :<sup>43</sup>

#### **a. Pengalaman langsung**

Setiap pengalaman yang dialami anak binaan, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan dapat menentukan binaan pribadinya. Pembinaan keagamaan dalam hal ini dapat berupa suri tauladan yang baik dari orang tua maupun pembina. Dalam perkataan, perbuatan, maupun dalam memperlakukan anak binaan, seorang pembina harus sesuai dengan norma agama.

Anak-anak yang hidup dilingkungan sosial tentu tidak dapat terlepas dari pengaruh masyarakat. Sementara kehidupan keagamaan dalam sebuah masyarakat belum tentu kondusif, sehingga apa yang didengar, dilihat serta perlakuan yang diterima anak tidak selalu mencerminkan budaya yang agamis. Peran Pembina disini adalah mengarahkan pengalaman anak pada ajaran-ajaran agama yang benar.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Darmayekti, *Pembentukan Pribadi Melalui Pembelajaran*, (Jakarta: Raneka Cipta,2006), hlm.21.

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*,hlm.56.

<sup>44</sup> Ibid,hlm.57.

### **b. Pengalaman tidak langsung**

Pengalaman anak yang memiliki pendidikan seperti pembinaan yang dilakukan orang lain baik melalui latihan-latihan, perbuatan misalnya kebiasaan dalam makan minum, buang air, mandi, tidur sampai hal-hal yang bersifat ritual peribadatannya, mulai dari doa-doa dalam kegiatan sehari-hari, niat wudhu' hingga praktek shalat. Beberapa hal hanya mendengar dan melihat tanpa disertai latihan, maka anak tidak dapat melakukannya dengan benar.

### **2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembinaan keagamaan anak**

Perkembangan agama pada masa anak-anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis maka semakin banyak pula unsur agama yang diserapnya, sehingga sikap, tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>45</sup>

Untuk mewujudkan hal di atas, tugas pembinaan keagamaan anak tidaklah ringan. Dia harus memperhatikan beberapa hal dalam memberikan pembinaan, di antaranya:

- a. Dalam melakukan pembinaan, yang perlu dibina adalah pribadi, sikap dan pandangan hidup anak.

Oleh karena itu seorang pembina harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai pembina hari masa depan anak. Pribadi seorang pembina harus dijadikan suri tauladan bagi anak binaan. Dia harus mempunyai sifat-sifat yang diharapkan dalam agama seperti

---

<sup>45</sup> Endang Syaifuddin Anshari, *Pendidikan Anak Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1980), hlm.84.

jujur, benar, berani serta taat melakukan ajaran agama dan menjauhi larangan agama.

- b. Pembina harus memahami betul perkembangan jiwa anak agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.

Pembina harus menyadari bahwa anak adalah anak dalam arti yang sesungguhnya, baik jasmani, pikiran dan perasaannya. Arti bukan hanya tumbuh dan kemampuan jasmaninya saja yang kecil. Namun kecerdasan, perasaan dan keadaan jiwa juga berbeda dengan orang dewasa. Dalam halnya dalam ajaran agama, ajaran agama yang tepat untuk orang dewasa belum tentu cocok untuk anak-anak. Agar anak dapat menemukan makna dalam agama maka hendaknya agama disajikan dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupannya sehari-hari dan lebih konkret.<sup>46</sup>

- c. Pembinaan agama pada usia anak-anak harus lebih banyak percontohan dan pembiasaan.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, berdo'a, membaca Al Qur'an, menghafal surat-surat pendek, puasa, shalat berjamaah, harus dibiasakan sejak kecil. Dengan pembiasaan tersebut, maka lama lama anak akan merasa senang untuk beribadah. Sehingga dengan sendirinya ia akan melakukannya atas dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Jika anak tidak dibiasakan menjalankan ajaran agamanya terutama ibadah, dan tidak pula dilatih untuk melaksanakan apa yang diajarkan Tuhan dan menjauhi apa yang dilarang- Nya, maka saat

---

<sup>46</sup> Endang Syaifuddin Anshari, *Pendidikan Anak Islam...*, hlm.86

dewasa ia akan cenderung acuh tak acuh terhadap agama dan tidak dapat merasakan arti pentingnya agamanya.<sup>47</sup>

- d. Pembina harus memahami anak yang menimbulkan sikap tertentu pada anak.

Dalam melakukan pembinaan pada beberapa anak tentu tidak lepas dari beberapa masalah. Baik masalah yang timbul dari anak sendiri, misalnya dari latar belakang keagamaan anak yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Selain dari anak binaan, kadang persoalan juga muncul dari pembina sendiri, misalkan saja faktor latar belakang pendidikan, kematangan keagamaannya maupun persoalan pribadi dari para pembina. Oleh karena masalah dan rintangan dapat terjadi dalam proses pembinaan keagamaan, maka semua masalah, baik yang terdapat pada anak maupun pembina seharusnya diketahui, dimengerti dan diusahakan untuk dikurangi dan diatasi.<sup>48</sup>

Pengetahuan yang dapat membantu pengenalan dan penganalisaan masalah-masalah itu dalam ilmu jiwa dengan berbagai cabangnya. Oleh karena itu, seseorang yang ingin membina dan berhasil dalam tugasnya harus selalu berusaha meningkatkan pengetahuan terutama dalam bidang ilmu jiwa.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Ibid, hlm.87.

<sup>48</sup> Ibid, hlm.89

<sup>49</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*,hlm.61.

### 3. Metode dan Materi Pembinaan Keagamaan anak

#### a. Metode Pembinaan Keagamaan

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam arti yang luas pembinaan keagamaan merupakan bagian dari pada dakwah: karena pengertian dakwah dapat ditinjau dari 2 segi yakni segi pembinaan dan segi pengembangan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak beda jauh dengan metode dakwah antara lain:

##### 1). Suri tauladan

Pendidik adalah obyek langsung bagi pembina terdidik, seperti apa yang dikatakan Amru bin 'Utbah kepada pendidik anaknya: "Agar supaya anaknya menjadi baik, terlebih dahulu anda memperbaiki diri anda sendiri, karena pandangan mata mereka terpaku pada pandangan mata anda, jika pandangan mereka baik karena sesuai dengan apa yang anda perbuat, dan jika jelek itu karena anda meninggalkannya".<sup>50</sup>

##### 2). Melalui nasehat

Pemberi nasehat dari orang berwibawa dan penuh cinta kasih akan menjadikan anak menerima dengan senang hati apa yang disampaikan pembimbing dimana dalam nasehat itu nilai-nilai kebaikan yang harus diikuti dan keburukan yang harus ditinggalkan dapat disampaikan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Endang Syaifuddin Anshari, *Pendidikan Anak Islam...*, hlm. 110.

<sup>51</sup> Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga kajian dan Jender, 1999), hlm. 27

### 3). Melalui hukuman

Hukuman dapat dipakai dalam pembinaan keagamaan untuk memperbaiki kesalahan anak dalam proses pembinaan.

### 4). Melalui cerita

Pemberian cerita dengan tokoh yang terpuji akan mendorong anak untuk menirunya. Tugas pembina keagamaan mengarahkan mana yang harus ditiru dan mana yang harus ditinggalkan.<sup>52</sup>

### 5). Melalui Pembiasaan dan Pengalaman Konkrit

Pembinaan anak untuk berbuat baik sangat diperlukan dimana dengan pembiasaan akan terlatih, dengan perbuatan baik dan langsung mempraktekkan hal-hal yang boleh dilakukan dan yang harus ditinggalkan sehingga anak terbiasa melakukan apa yang telah dilatihnya.<sup>53</sup>

#### b. Materi Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan tujuan pokok yang hendak dicapai dalam setiap dakwah Islamiyah, yang dilakukan oleh para pendakwah. Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agaman Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan diberikan kepada umat manusia untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Materi dakwah tidak berbeda dengan materi pembinaan keagamaan yang meliputi :

#### 1). Aqidah

Aqidah adalah mengenal hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak kita hindari dengan yang lain. Jiwa raga kita,

---

<sup>52</sup> Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam...*, hlm. 28.

<sup>53</sup> Endang Syaifuddin Anshari, *Pendidikan Anak Islam...*, hlm. 112.

pandangan hidup kita telah terikat oleh aqidah kita, jadi aqidah itulah yang menentukan hidup seseorang. Diantara ajaran hidup yang ditekankan dalam pembinaan agama adalah dua kalimat syahadah. Ajarannya berintikan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad SAW adalah Rasulullah.

Pada hakikatnya manusia meyakini dan membenarkan wujud, zat, dan sifat-sifat Allah serta kebenaran risalah Nabi. Kekuatan aqidah dapat mendorong manusia untuk taat dalam beramal dan mendekatkan diri kepada Allah .dengan demikian setiap orang akan dapat memperoleh ketenangan jiwa dan mampu mendekatkan diri pada Allah.<sup>54</sup>

## 2). Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantara hamba dengan Allah dan diantara manusia dengan manusia. Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam yaitu : syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

## 3). Akhlak

Akhlak merupakan sifat jiwa yang berhubungan dengan niat baik dan buruk. Kumpulan sifat yang mengedap dalam jiwa manusia yang berdasarkan dorongan serta pertimbangan sifat itu melahirkan suatu perbuatan yang tanpa sengaja. Akhlak dikatakan baik dan buruk menurut pandangan dan falsafah tertentu dalam ajaran Islam telah dikatakan bahwa akhlak yang baik adalah

---

<sup>54</sup>Baharuddin, M, *Mencari Terobosan Bagi Pembinaan Perilaku Keagamaan Dilingkungan Generasi Muda* , (Jakarta : Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama,1987), hlm. 189.

sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi.<sup>55</sup> Sesuai firman Allah surat Al-Ahzab ayat : 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatahngan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”<sup>56</sup>

## E. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu merupakan hal yang penting karena akan menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini peneliti ambil dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Penelitian Pertama :

Penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian saya ialah: “Pembinaan Keagamaan terhadap Anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto” oleh Dian Dwi Utami dengan NIM: 1423301042 jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyimpulkan bahwa Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>55</sup> Baharuddin, M, *Mencari Terobosan Bagi Pembinaan Perilaku Keagamaan Dilingkungan Generasi Muda...*, hlm.180

<sup>56</sup> Departemen agama RI, *Alquran terjemah*, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004), hlm. 420

serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan keagamaan terhadap anak sehingga dapat membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji dan mengetahui hal-hal yang negatif dan positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan keagamaan terhadap anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto meliputi tujuan, materi, proses pembinaan, pelaksanaan serta evaluasi dan hasil pembinaan. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pembina memberikan materi-materi berupa materi tauhid, akidah Akhlak, fiqh dan Al-qur'an hadits. Di dalam pelaksanaan pembinaan ini diterapkan adanya metode-metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat.

## 2. Penelitian Kedua:

Penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian saya ialah : "Bimbingan keagamaan terhadap anak di panti asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut" oleh Rahmatul Jannah dengan NIM: 090134089 jurusan Bimbingan dan penyuluhan islam. Peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan adalah bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat, serta bimbingan akhlak.

Metode yang digunakan dalam bimbingan membaca Alquran adalah metode Iqra dilanjutkan dengan belajar kitab suci Alquran, dan metode yang digunakan dalam bimbingan shalat adalah metode praktek dan menghafal bacaan-bacaan shalat, serta metode yang digunakan dalam bimbingan akhlak adalah metode nasehat, bisa dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran, serta dengan keteladanan.

### 3. Penelitian Ketiga :

Penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian saya ialah : “Upaya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dalam Membina Kemandirian Anak di Jalan Amaliun Cabang Medan Kota ” oleh Mukhlida Hasmi Lubis NIM: 12133052 jurusan Bimbingan dan penyuluhan islam. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat proses kemandirian yang diterapkan oleh pengurus panti asuhan terhadap anak asuh. Salah satu buktinya dengan pengasuh mengajarkan anak asuh dalam hal apa saja. Selain itu panti asuhan memberikan kegiatan-kegiatan rutin setiap harinya. Perilaku kemandirian anak diwujudkan dalam berbagai aspek kemandirian yaitu : aspek emosi, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek intelegesi. Perilaku kemandirian anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : lingkungan, pola asuh, pendidikan, dan interaksi sosial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu). Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud menggali makna perilaku yang berbeda dibalik tindakan manusia”.<sup>57</sup> Kemudian penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha mencari gambaran menyeluruh data, fakta, peristiwa yang sebenarnya mengenai objek penelitian.<sup>58</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota ini terletak di Jalan Amaliun Gang Umanat, No.5 Medan Sumatera Utara. Adapun alasan penulis memilih Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan sebagai lokasi penelitian karena Panti Asuhan tersebut merupakan sebuah lembaga sosial yang memperhatikan masalah anak-anak dan membantu mereka hidup dalam kemandirian, sehingga

---

<sup>57</sup> Coseule, G.Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet ke II, (Jakarta: UI Press,1993), hlm.73.

<sup>58</sup>J. Vrendenbreght, *Metode DanTeknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,1990), hlm.34.

nantinya mereka dapat menjalani kehidupan sosial dengan mandiri. Disamping itu juga belum ditemukan hasil penelitian yang membahas masalah tentang pengelolaan kegiatan kegiatan keagamaan.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah ini juga merupakan panti asuhan yang disenangi banyak masyarakat di kota medan. Sehingga banyak orang tua maupun wali dari anak asuh yang memepercayakan anaknya untuk di titipkan di panti asuhan tersebut. Panti ini dibuka hanya untuk anak asuh yang berjenis kelamin laki-laki.

### **C. Sumber Informan**

Dalam penelitian ini informan yang ditunjuk adalah orang-orang yang benar-benar memahami bagaimana keadaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah sekarang, sehingga mampu memberi data secara maksimal. Sebagai langkah pertama penulis memilih orang yang paling berkompeten di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dan sekaligus yang menjadi informan utama, yaitu Kepala Panti, sedangkan yang menjadi informan lainnya adalah Para Pengasuh, dan Pembimbing agama.

Adapun yang menjadi sumber informan yaitu :

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Azamris Chandra	68	Kepala Panti
2.	Salfius Budi Maizan	47	Kabag Pendidikan dan Pengasuhan
3.	Samsiri Ali	70	Koordinator Pengasuh
4.	M Fahri Adami	30	Pengasuh

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh.<sup>59</sup> Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer yaitu data yang secara langsung (data pokok) yang berkenaan dengan penelitian ini. Data primer ini penulis dapatkan di lokasi, subyek penelitian ini terdiri dari pengurus panti asuhan Putera Muhammadiyah yaitu Ketua Yayasan Panti Asuhan, Pengasuh serta Pembimbing Panti yang dijadikan sebagai informan kunci (key informan) yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah bagaimana pengelolaan kegiatan keagamaan panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
- b) Data sekunder yaitu data yang mendukung baik berasal dari buku maupun dari informasi lain yang relevan dengan penulisan ini, Azwar menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang di dapat tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*,(Yogyakarta: Reinika Cipta, 2002) hlm. 107.

<sup>60</sup>Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hlm. 36.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber utamanya, baik dari individu perorangan atau sekelompok orang yang di dapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data skunder adalah data yang didapat dari beberapa literatur atau tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku-buku, majalah dan dokumen lainnya.<sup>61</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a). Observasi

observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

### b). Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara seseorang (peneliti) yang berharap mendapatkan informasi dari orang lain (informan) yang di asumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek penelitian.<sup>62</sup> Dalam hal ini peneliti

---

<sup>61</sup> Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Cet Ke IV, (Jakarta : Kencana Prenada Group,1991), hlm.156

<sup>62</sup> Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi...*,hlm. 98.

mengadakan wawancara langsung dengan beberapa pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

c). Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>63</sup> Metode ini peneliti pakai untuk menelaah secara sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data guna mendapatkan visi misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh dan anak asuh, sarana dan prasarana Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek yang menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>64</sup> Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya secara teoritis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh dari objek penelitian.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke X, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 82.

<sup>64</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.34

<sup>65</sup> Coseule, G.Sevulla, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 82

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap reduksi data.
3. Tahap *display* data
4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta dilapangan sehingga akan memberikan jawaban tentang bagaimana pengelolaan kegiatan keagamaan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian

dari seluruh subkategori tema, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan kesimpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, suatu data yang dikumpulkan tanpa dianalisis menjadi sesuatu hal yang tidak bermakna. Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Analisis data untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

---

<sup>66</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Selemba Humanika, 2012), hlm. 179.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota**

##### **1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah<sup>67</sup>**

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah berdiri dilatar belakang oleh masih banyaknya anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar yang kurang mendapatkan perawatan dari keluarga, banyak anak-anak yatim, piatu, yatim piatu yang tidak mampu atau tidak mempunyai biaya dan kehidupan anak yatim yang terlantar. Diharapkan dengan adanya panti asuhan, anak yatim piatu dan terlantar dapat hidup layak.

Panti asuhan Putera Muhammadiyah didirikan oleh organisasi Muhammadiyah berdasarkan hasil musyawarah pimpinan cabang Muhammadiyah dengan bantuan sahabat-sahabat yang berminat dengan bekerja sama. Berbekal iman dan semata-mata karena ingin mendekatkan diri pada Allah SWT dan mendapatkan ridho darinya, sebagaimana firman Allah SWT

---

<sup>67</sup>Profil Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Periode 2010-2015. Pemerintah Kota Medan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja

dalam Alquran surah Ali 'Imran ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, meyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah-orang yang beruntung.*<sup>68</sup>

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah mempunyai anak asuh sebanyak 63 anak asuh. Sebagian besar anak berasal dari keluarga yang tidak mampu. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah menggunakan program kegiatan, dibuat dengan tujuan agar menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas anak. Program kegiatan berasal dari Panti Asuhan pusat dan berdasarkan kesepakatan bersama antara pimpinan dan pengurus Panti Asuhan. Di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah metode pembelajaran dilakukan pada saat anak asuh sedang berkumpul dan kegiatan-kegiatan dilaksanakan menjelang sore.

Permasalahan umat Islam yang semakin kompleks terutama dalam hal masalah sosial, tidak terlepas dari masalah kelanjutan pendidikan anak terlantar, yatim, piatu, yatim piatu, miskin dan muallaf, yang sangat mendesak adalah masalah pendidikannya. Tepatnya pada tanggal 17 Maret 1964 berdirilah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan yang berlokasi di Jalan Tamrin No.103 Medan, selanjutnya akibat banyaknya anak-anak yang menjadi anak asuh di Panti Asuhan sehingga lokasinya ditambah lagi di Jalan Demak No.3 Medan bekas masjid lama Muhammadiyah cabang Medan hingga akhirnya tahun 1979 dengan jumlah anak seluruhnya 135 orang putera. Sedangkan

<sup>68</sup>Departemen agama RI, Alquran terjemah, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004), hlm.63.

puterinya sejak tahun 1971 berpindah ke jalan santun No.17 Teladan Medan yang dibina oleh pimpinan daerah Aisyiyah Kota Medan yang hingga kini anak asuhnya berjumlah 80 orang.

Seterusnya pada tanggal 10 Juni 1976 Keluarga Bapak H. Muhammad Arbie mewakafkan tanah seluas 31 x 25 meter yang kemudian oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan membentuk kepanitiaan untuk dibangun Asrama Terpadu untuk anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu, mu'allaf. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan yang baru selesai sekitar tahun 1979. Yang kemudian anak-anak yang berada di Jl.Thamrin No.103 Medan Dan di Jl. Demak No.3 Medan dipindahkan seluruhnya pada Tahun 1980 ke Jl. Amaliun Gg. Umanat No.5 Medan.

Pada tahun 2001 Pimpinan cabang Muhammadiyah Medan berhasil menambah tanah seluas lebih kurang 3400 meter persegi yang semula adalah pondok pesantren Yakapeni Medan yang terletak di jalan Tuba No. 42 Medan kecamatan Denai seharga 300 juta. Lahan dan bangunan bekas pondok pesantren ini direncanakan menjadi asrama terpadu menggantikan asrama Amaliun yang semakin terasa sempit karena banyaknya anak yang diasuh. Untuk mewujudkan itu, Pimpinan cabang Muhammadiyah melalui majelis KKM telah merancang pembangunan dengan desain asrama seharga Rp. 2,5 Miliar dan telah dilakukan pembangunan pertamanya oleh Bapak Prof. DR. HM. Amin Rais, MA (Mantan ketua PP Muhammadiyah /ketua MPR RI Tahun2001). Tetapi karena keterbatasan dana sampai saat ini pembangunan belum dimulai , tetapi penempatan bangunan yang masih ada dari bekas pondok Pesantren Yakapeni

tersebut yang telah direnovasi sesuai kemampuan keuangan panti asuhan, pimpinan panti sejak tahun 2001 sampai sekarang telah memindahkan sebagian anak asuh tingkat SD, SMP dan Madrasah Aliyah dari Asrama Amaliun untuk diasuh di Asrama Tuba IV.

## **2. Visi, Misi dan Motto Panti Asuhan Putera Muhammadiyah**

### a. Visi

Menjadikan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota Sebagai Kebanggaan Ummat, Berakhlak, Berilmu dan Mandiri.

### b. Misi

1. Melaksanakan Ibadah dengan tertib
2. Gemar dan terampil dalam baca tulis Al-qur'an.
3. Menghayati dan mengamalkan Ajaran Islam.
4. Santun dan Berwibawa.
5. Memahami cita-cita perjuangan Muhammadiyah.
6. Gemar dan terampil berorganisasi.
7. Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris dan Arab.
8. Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.
9. Memiliki kemampuan *life skill* sesuai dengan bakat yang dimiliki.

### c. Motto

Berlomba – lomba dalam kebaikan.<sup>69</sup>

## **3. Tujuan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah**

- a. Mampu secara tertib melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, sahalat dhuha,

---

<sup>69</sup>Dokumentasi panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota.

sholat tahajjud dan sholat sunnah lainnya serta berpuasa wajib/sunat.

- b. Berakhlak sopan dan berpenampilan islami
- c. Mampu menciptakan iklim BESTARI (bersih, sehat, tertib, aman dan rapi).
- d. Mampu menjadi imam sholat.
- e. Gemar dan suka membaca buku.
- f. Mampu berprestasi dengan baik disekolah masing-masing.
- g. Mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang baik antara sesama warga/penghuni panti asuhan.
- h. Melaksanakan peraturan dan dan menegakkan disiplin dilingkungan panti asuhan.

#### **4. Sumber Dana**

Dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan berasal dari sejumlah sumber-sumber dana tertentu diantaranya :

- a. Sumbangan-sumbangan dari anggota dermawan.
- b. Bantuan atau subsidi dari pemerintah.
- c. Sumbangan dan bantuan dari Dinas Kesejahteraan Sosial Cabang Medan Kota.
- d. Penerimaan harta wakaf, sedekah, zakat, dan infaq.<sup>70</sup>

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh dalam Panti Asuhan.Panti Asuhan

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan bapak Azamris Chandra selaku kepala panti asuhan putera muhammadiyah, pada tanggal 29 September 2020.

membangun gedung asrama sebagai sarana tempat tinggal bagi anak-anak asuh. Panti asuhan membangun dua asrama yaitu gedung asrama Panti Asuhan putra dan gedung asrama Panti Asuhan putri. Gedung asrama putra terletak di jalan Amaliun Medan Kota Matsum II Gang. Umanat No. 5 sedangkan gedung asrama satu lagi berada di jalan Denai Gang Tuba, dibangun di tempat yang strategis guna menunjang kegiatan anak-anak asuh khususnya kegiatan keagamaan, yaitu dibangun di sebelah masjid.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah yaitu :

a. Kantor

Kantor yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah ini merupakan tempat untuk segala urusan yang berkaitan dengan arsip atau tempat bagi pengunjung yang ingin memberikan sumbangan berupa sedekah maupun sumbangan.

b. Aula

Aula merupakan salah satu ruangan yang cukup besar dibandingkan ruangan lain. Fungsi dari pada aula ini ialah tempat berkumpulnya anak panti dan pengurus ataupun tamu ketika menyelenggarakan sebuah kegiatan ataupun tempat anak panti untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan.

c. Musholla

Musholla merupakan tempat ibadah para anak. Musholla merupakan salah satu tempat paling sering berkumpulnya anak-anak baik itu dalam ibadah dan aktivitas lainnya, misalnya praktek/ latihan sholat sunnah seperti sholat

jenazah, pengajian dan juga belajar usai sholat.

d. Fasilitas penunjang lainnya

Fasilitas yang dimaksudkan disini yaitu ruang makan, kamar anak-anak, ruang rapat, kamar mandi anak, dan dapur.

## **6. Pendidikan yang diberikan Kepada Anak Asuh**

Pendidikan dan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh dalam panti asuhan adalah sebagai usaha untuk menciptakan pribadi yang mandiri dan mempunyai kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan visi dan misi panti asuhan. Sehingga nantinya diharapkan anak asuh setelah keluar dari Panti Asuhan sudah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan guna untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan mampu melanjutkan hidup tanpa bergantung dengan orang lain (hidup mandiri). Anak asuh dibina agar memiliki skill kemampuan untuk membangun rasa percaya dirinya, anak-anak perlu keterampilan khusus untuk bekal masa depan anak asuh.

Pendidikan yang diberikan pada anak asuh didasarkan pada pedoman pendidikan anak dalam ajaran Islam, karena Panti Asuhan Putra Muhammadiyah didirikan oleh organisasi keagamaan yaitu agama Islam (organisasi Muhammadiyah). Keterampilan-keterampilan yang diberikan pada anak asuh bertujuan agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak asuh serta mendidik anak agar memiliki kecakapan hidup dan terampil. Pendidikan dan keterampilan yang diberikan pada anak-anak asuh adalah sebagai

berikut :<sup>71</sup>

a. Pendidikan Agama(Islam)

Pendidikan agama harus diberikan dan diajarkan kepada anak sejak dini, karena agama merupakan pedoman hidup manusia. Oleh karena itu pengasuh berkewajiban untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak asuh, agar anak asuh menjadi individu yang mempunyai dan memiliki kepribadian Islami sebagai seorang muslim. Kewajiban pengasuh adalah menumbuhkan anak atas dasar- dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak pertumbuhannya.

Pendidikan agama Islam yang diberikan meliputi aqidah dan akhlak, mengkaji kandungan Alquran dan hadis, pembacaan tilawatil Quran dan ke Muhammadiyah-an. Pendidikan aqidah diberikan agar anak asuh berkeyakinan yang kuat atas ajaran Islam sehingga anak dapat mengingat dan terikat serta dapat menjalankan rukun Islam, rukun iman dan syari'at yang ada dalam agama Islam.

Dengan pendidikan akhlak, anak asuh akan memiliki budi pekerti dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Anak asuh juga mengaji Alquran dan hadist agar anak asuh bisa menjalankan hidup sesuai Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat muslim dan bisa mencontoh teladannya yaitu Rasulullah Saw. Kegiatan pengajian (pendidikan agama) dilaksanakan setelah sholat magrib sampai waktu sholat i'sya.

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan bapak Azamris Chandra selaku kepala panti asuhan putera muhammadiyah, pada tanggal 29 September 2020.

Kegiatan pendidikan agama Islam disusun dengan jadwal harian (waktu, hari dan pembimbing). Pembimbing agama yang menyampaikan materi kepada anak asuh setiap hari berganti-ganti materi. Disamping pendidikan agama yang diberikan dalam bentuk pengajian, juga diberikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang harus dilakukan anak asuh setiap hari yaitu kewajiban menjalankan ibadah sholat lima waktu, membaca ayat suci Alquran, puasa sunnah senin kamis dan lain lain.

b. Pendidikan Moral (Akhlak)

Pengasuh sebagai pengganti ayah dan ibu bagi anak asuh, berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan moral (akhlak) yang baik kepada mereka (anak asuh) sesuai dengan ajaran agama Islam, misalnya yaitu mendidik anak untuk selalu benar, dapat dipercaya, mendidik anak untuk melakukan kebiasaan- kebiasaan yang baik, menolong orang yang membutuhkan pertolongan, saling menghormati dan sopan santun dalam berperilaku dan lain-lain.

Pendidikan moral (akhlak) yang diberikan kepada anak asuh diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak asuh. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan anak asuh misalnya adab sopan santun dalam bergaul dengan teman maupun dengan masyarakat. Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di panti asuhan dibiasakan untuk tolong menolong dalam segala hal, baik dalam mengerjakan tugas harian ataupun belajar anak asuh yang lebih dewasa membimbing anak asuh yang lebih kecil. Setiap anak asuh harus pamit atau meminta izin kepada pengasuh jika akan pergi. Dalam

bergaul dengan orang lain atau masyarakat sopan santun anak asuh selalu dijaga.

Menghindari perbuatan yang tercela misalnya, berbohong, mencuri, membolos sekolah dan perbuatan tercela lainnya. Untuk menghindari perbuatan-perbuatan tersebut pengasuh mengajarkan dan sangat menekankan kejujuran, karena dengan kejujuran anak asuh akan bisa bertanggung jawab dengan apa yang diucapkan serta apa yang dilakukannya. Selain mengajarkan pendidikan moral melalui pengajian, pengasuh juga memberikan contoh yang nyata dengan tingkah laku dan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji.

#### **7. Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota.**

Selama berada di panti asuhan, pihak panti membuat jadwal kegiatan setiap harinya agar anak tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang sudah menjadi kewajiban mereka. Adapun jadwal kegiatan anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah sebagai berikut :

**JADWAL KEGIATAN RUTINITAS HARIAN PANTI ASUHAN  
PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA  
TAHUN PENGASUHAN 2019 – 2020**

<b>No</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	04.30 - 05.30	Sholat Shubuh
2.	05.30 – 06.00	Persiapan Sekolah dan Piket Ruangan Asrama
3.	06.00 – 06.30	Sarapan Pagi
4.	06.30 – 07.00	Berbaris dan Berangkat Sekolah
5.	07.00 - 14.00	Belajar di Sekolah Masing-masing Untuk Sekolah Pagi (SMK/SMA)
6.	07.00 – 08.30	Mengulang Pelajaran Sekolah dan Menyiapkan PR Sekolah
7.	08.30 – 09.00	Sholat Dhuha
8.	09.00 – 10.00	Tadarus Qur'an
9.	10.00 – 12.00	Persiapan Berangkat Sekolah (SMP) dan Makan Siang

10.	12.00 – 15.00	Makan Siang dan Istirahat
11.	15.00 – 16.15	Tadarus Qur'an dan Sholat Ashar
12.	16.15 – 18.00	Membersihkan Diri dan Piket Kebersihan Asrama
13.	18.00 – 20.00	Sholat Magrib, Makan Malam, Sholat Isya Berjama'ah dan Kultum (Ceramah Singkat Oleh Anak Asuh)
14.	20.00 – 21.15	Mengulang Pelajaran Sekolah
15.	21.15 – 21.45	Persiapan Istirahat
16.	21.45 – 04.30	Istirahat Malam / Tidur Malam

**NB :**

- a. Senin dan Kamis : Puasa sunnah
- b. Sanksi/hukuman bagi anak panti yang tidak mengikuti peraturan dan kegiatan panti asuhan serta meninggalkan ibadah sholat dan puasa senin kamis maka anak-anak akan menyapu ruang panti hingga teras panti, mencuci piring dan membersihkan area lingkungan panti.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salfius Budi Maizan, Selaku Kabag pendidikan & pengasuhan panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota, pada tanggal 1 Oktober 2020.

**JADWAL KEGIATAN MINGGUAN DILAKSANAKAN PADA  
MALAM HARI**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Ahad	Tajwid Al-qur'an
2.	Senin	-
3.	Selasa	-
4.	Rabu	Mengikuti Pengajian Majelis Tabligh di Jl. Demak, dilanjutkan mengulang pelajaran di kamar mandi
5.	Kamis	Pembelajaran Bahasa Arab
6.	Jum'at	Mengikuti Pengajian Majelis Tabligh di Jl. Demak, dilanjutkan mengulang pelajaran di kamar mandi
7.	Sabtu	Kegiatan Ceramah (Muhadharah)

Untuk mengikuti pengajian di jl. Demak sempat berhenti dikarenakan virus corona. Karena tidak boleh menyebabkan kerumunan dan serakang anak asuh sudah kembali mengikuti pengajian setelah new normal yang mana harus tetap taat dan patuh dengan anjuran pemerintah yaitu seperti memakai masker, menjaga jarak cuci tangan dan lain sebagainya.

**JADWAL KEGIATAN BULANAN**

Adapun kegiatan tiap bulannya yaitu :

1. Panti asuhan mengadakan pengajian yang mana pihak panti mengundang ustadz dari luar atau terkadang sesekali pengurus panti yang menjadi

pengisi pengajian tersebut dan yang terlibat dalam pengajian ini seluruh anak asuh dan pengurus panti asuhan. Namun pengajian ini sempat berhenti mengundang ustadz dari luar untuk mengisi pengajian di panti disebabkan pengurus panti takut dengan virus corona bisa menyebar dan takut mengadakan kerumunan dengan orang luar adanya di masa pandemi dan sekarang sudah di mulai kembali setelah new normal.

2. Panti asuhan mengadakan kegiatan bagaimana tata cara melaksanakan sholat jenazah. Tata cara melaksanakan sholat jenazah sama saja namun setelah menyolatkan jenazah mereka tidak melakukan do'a seperti sholat jenazah pada umumnya dan sedikit ada perbedaan di do'anya saja yang mana niatnya baik untuk jenazah laki-laki, jenazah wanita, anak-anak, jenazah lebih dari tiga niatnya sama saja yaitu niat untuk jenazah lelaki mereka tidak membedakan niatnya.
3. Dan setiap bulan sekali pengurus panti mengadakan atau mengumumkan siapa paling baik, rajin, serta taat peraturan dalam setiap bulan, dan yang terpilih biasanya diberi hadiah seperti buku tulis dll.

### **JADWAL KEGIATAN TAHUNAN**

Adapun kegiatan tiap tahunnya yaitu pada tahun baru islam, pengurus panti juga mengadakan beberapa perlombaan tiap tahunnya untuk meramaikan tahun baru islam adapun perlombaan tersebut :

- a. Tahfiz Alqur'an ( Juz 1 dan Juz 30 ).
- b. Lomba anak teladan (siapa yang paling sholeh, baik dan tidak melanggar aturan selama di panti asuhan.

- c. Lomba Adzan
- d. Lomba Puisi ( judul bebas )
- e. Kebersihan kamar (nama kamar yang paling bersih)
- f. Karya ilmiah (pandangan tentang 1 Muharram minimal 5 dalil).<sup>73</sup>

Setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan pada 1 Muharram dan Hari Kemerdekaan memiliki SK ( surat keputusan ), hanya saja peneliti tidak bisa memperlihatkan SK tersebut. Karena pada saat peneliti ingin melihat SK ( surat keputusan ) pihak panti tidak bisa memperlihatkannya dikarenakan SK tersebut hilang. Hilangnya SK tersebut dikarenakan bergantinya pengurus atau penanggung jawab.<sup>74</sup>

#### **8. Keadaan Status Anak Asuh**

1. Yatim Piatu	: 1 orang
2. Yatim	: 15 orang
3. Piatu	: 2 orang
4. Fakir Miskin	: 43 orang
5. Muallaf	: 2 orang
6. Jumlah	: 63 orang

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan bapak Fahri Adami, selaku pengasuh panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, pada tanggal 06 Oktober 2020.

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salfius Budi Maizan, selaku Kabag Pendidikan & Pengasuhan panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota, pada tanggal 06 Oktober 2020.

## 9. Tingkat / Status Pendidikan anak asuh

1. SD : 5 orang
2. SMP : 21 orang
3. SMA : 20 orang
4. SMK : 4 orang
5. MA : 13 orang
6. Jumlah : 63 orang<sup>75</sup>

## B. Penerapan Fungsi Manajemen Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah adalah lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari asrama tempat tinggal, kantor, aula dan sarana lainnya. Panti ini berada di bawah pengawasan pimpinan cabang medan, sedangkan sumber pembiayaannya adalah berasal dari donatur-donatur (masyarakat), namun ada juga berasal dari dinas sosial tetapi hanya lebih kepada berbentuk barang-barang, bukan berbentuk dana. Setiap anggaran dan barang-barang yang masuk dari para donatur dan dinas sosial tidak berjumlah pasti, maka untuk menjalankan kegiatan di panti asuhan tersebut dibutuhkanlah manajemen. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah menggunakan manajemen untuk melakukan segala aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Dalam menjalankan aktivitas manajemen diterapkan fungsi - fungsi manajemen.

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan bapak Fahri Adami, selaku pengasuh panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota, pada tanggal 2 Oktober 2020.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Pada urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh bagian perencanaan. Jadi perencanaan adalah proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam proses perencanaan yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan target kegiatan mulai dari proses pengekstran anak asuh sampai dengan mereka dikembalikan lagi ketempat tinggal masing- masing.
2. Merumuskan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target dari kegiatan tersebut.
3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
4. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target kegiatan.<sup>76</sup>

### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian dilakukan setelah semua rencana tersusun dengan rapi, pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya.

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan bapak Azamris Chandra, selaku kepala panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota, pada tanggal 2 Oktober 2020.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu:

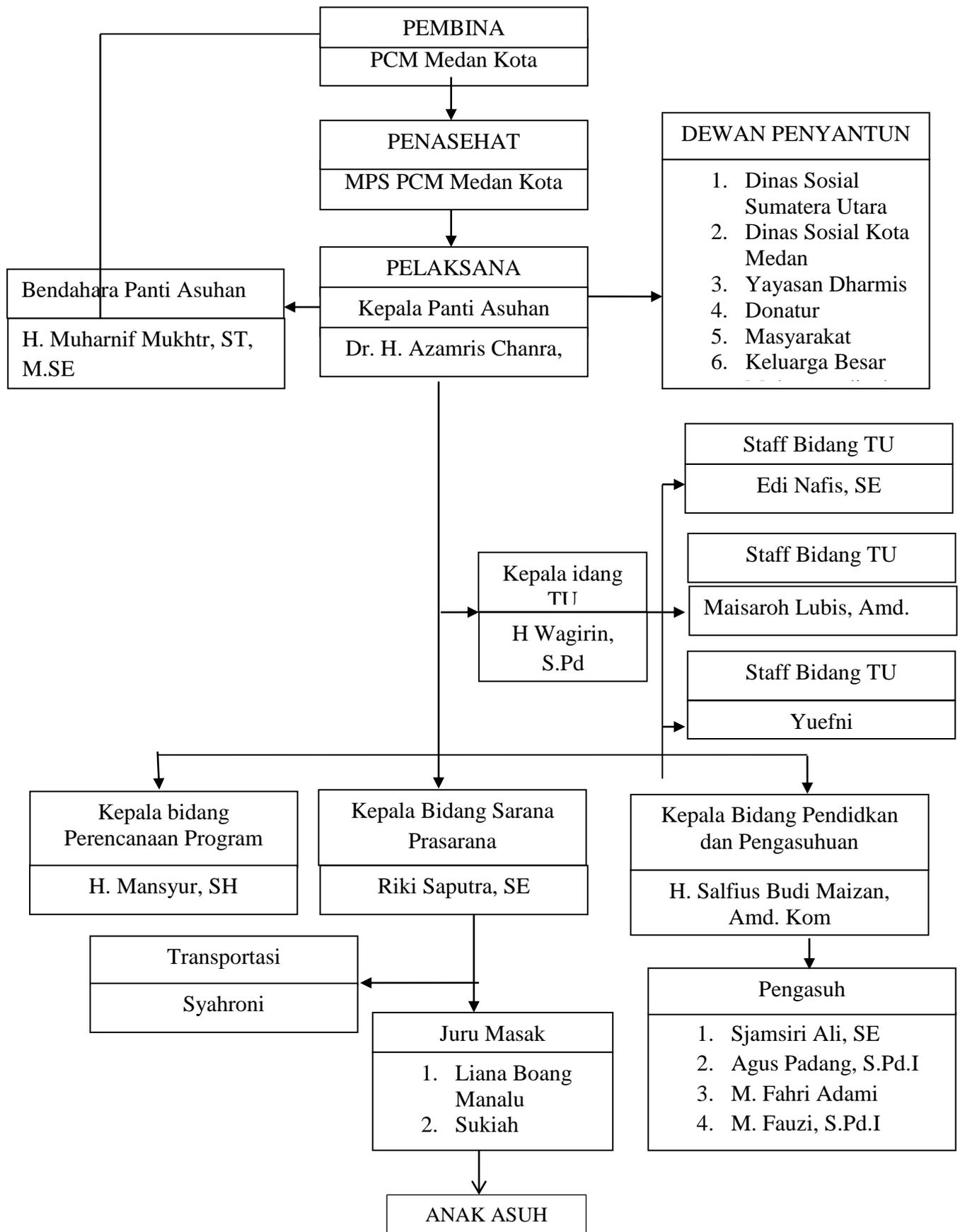
1. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
3. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Sama halnya dengan lembaga-lembaga yang lain, Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota juga menerapkan fungsi pengorganisasian dengan tujuan agar perencanaan yang telah disusun tahu kemana arahnya dan siapa yang membidangnya. Berikut adalah susunan pengurus panti asuhan Putera Muhammdiyah Cabang Medan Kota :<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Struktur organisasi panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota tahun 2020.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH**  
**CABANG MEDAN KOTA 2020-2021**



### **c. Penggerakan**

Setelah perencanaan disusun dengan baik kemudian struktur organisasi telah ditetapkan, lalu baru kegiatan itu dijalankan. Bagi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota penggerakan mempunyai arti penting, karena berhubungan langsung dengan para anak asuh. Dengan penggerakan ini keempat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan) akan berjalan lebih efektif.

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan Bapak Dr.H. Azamris Chandra beliau menyatakan bahwa penggerakan yang dilakukan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota sudah berjalan baik karena :

1. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota telah menciptakan hubungan yang harmonis tanpa membeda-bedakan pengurus satu dengan pengurus lainnya. Hal ini membuat para pengurus dan anak asuh lebih bersemangat dalam menjalankan segala aktivitas.
2. Adanya pengikut sertaan pengurus dalam mengambil keputusan, ini merupakan langkah yang tepat. Karena dengan keikut sertaannya pengurus dalam mengambil keputusan yang seharusnya hal itu merupakan hak dan wewenang pengasuh panti adalah merupakan dorongan yang dapat menambah besarnya semangat kerja bagi para pengurus serta anak asuh.<sup>78</sup>

### **d. Pengawasan**

Ketika program sudah dijalankan baru dilakukan pengawasan.

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan bapak Azamris Chandra, selaku kepala panti asuhan putera muhammadiyah, pada tanggal 03 Oktober 2020.

Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan program-program yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat berjalan dengan semestinya, baik yang berkaitan dengan ruang belajar, ruang ibadah, kegiatan belajar mengajar sampai pada masalah-masalah yang ditimbulkan oleh anak asuh. Apabila terdapat masalah ketika program itu sedang dilaksanakan maka akan segera diatasi. Dan pengurus panti mengambil langkah tegas jika ada masalah pada anak asuh dengan memberi sanksi. Namun para pengasuh tidak melakukan kekerasan fisik terhadap anak asuh tersebut dan hukuman yang diberikan masih sesuai dengan aturan tata tertib Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.<sup>79</sup>

Begitu juga apabila terjadi pelanggaran peraturan-pertaturan tata tertib panti oleh anak asuh maka langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain :

1. Pemberian teguran atau peringatan.
2. Membersihkan lingkungan asrama panti asuhan.
3. Hukuman lain yang sifatnya mendidik dan membina.
4. Pemanggilan orang tua / wali anak yang bersangkutan.
5. Pemberian skorsing.
6. Dikembalikan pada orang tua / wali.
7. Dikeluarkan dengan tidak hormat.<sup>80</sup>

Bagi mereka yang dibina di panti ini tidak dipungut biaya apapun, dan seluruh kebutuhan mereka disediakan dan ditanggung oleh panti ini. Contohnya seperti makan, perlengkapan mandi, perlengkapan sehari-hari, biaya transportasi

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan bapak Samsiri Ali, selaku Koordinator Pengasuhan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, pada tanggal 04 Oktober 2020.

<sup>80</sup>Dokumen tata terbib kehidupan dalam lingkungan panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota tahun 2019.

dan juga fasilitas untuk belajar di saat pandemi seperti ini pihak panti sediakan satu buah handphone khusus untuk para anak asuh ketika mengirimkan tugas secara online namun pemakaiannya secara bergantian.

### **C. Penerapan Fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan Pamti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota**

Penerapan manajemen kegiatan keagamaan pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dimaksudkan adalah bagaimana Panti Asuhan mempraktekkan fungsi- fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan.

#### **a. Penerapan Perencanaan (*Planning*)**

Sejak berdirinya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota ini telah mulai dipikirkan tentang arti pentingnya perencanaan bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan didalam keagamaan anak asuh menjadi anak yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Dengan perencanaan tersebut pengurus panti berusaha agar kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan diharapkan. Adapun perencanaan kegiatan keagamaan meliputi :<sup>81</sup>

- a. Memberikan pendidikan Agama di sekolah dan di Mushalla yang diselenggarakan tiap malam.
- b. Mewajibkan seluruh anak asuh untuk melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla 5 kali sehari.
- c. Mewajibkan anak asuh setelah makan malam untuk selalu senantiasa mengulang mata pelajaran disekolah atau belajarsendiri.

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salfius Budi Maizan, selaku Kabag Pendidikan dan Pengasuhan di panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, pada tanggal 05 Oktober 2020.

- d. Mengadakan belajar Al-qur'an dan hafalan Al-qur'an setiap malam.
- e. Mewajibkan anak asuh menjadi imam bagi yang sudah baligh.
- f. Memberikan jadwal kultum pada anak asuh setelah shalat fardhu.
- g. Mewajibkan puasa senin kamis setiap minggu.
- h. Mengikuti pengajian Majelis Tabligh di jln. Demak setiap rabu malam dan jum'at malam.
- i. Mewajibkan seluruh anak asuh shalat tahajjud setiap senin, kamis dan ahad pagi dini hari.

#### **b. Penerapan Pengorganisasian (*Organizing*)**

Kemudian setelah semua program telah direncanakan baru masuk ketahap pengorganisasian. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang terdiri dari serangkaian kerja sama, tindakan membagi tugas, menempatkan personil serta menghubungkan diantara mereka agar tercipta suasana yang harmonis dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Pengorganisasian di panti sudah berjalan sejak berdirinya panti, hal ini terbukti dengan sudah adanya pembagian kerja antara pengurus dan anak asuh. Mengenai kepengurusan panti ditentukan dan dipilih berdasarkan musyawarah. Pergantian pengurus bersifat kondisional, namun untuk pergantian kepala panti asuhan ditentukan dari Pimpinan Cabang Medan. Struktur kepengurusan pembinaan kegiatan keagamaan dalam tata tertib kehidupan di asrama Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota terdiri dari beberapa orang

dalam kepengurusannya yaitu :<sup>82</sup>

Ketua : Samsiri Ali

Anggota : M. Fahri Adami

Agus Padang

M. Fauzi Manday, S.PdI

Demi tercapainya suasana kerja yang harmonis, dibutuhkan keiklasan dari setiap personil. Didalam menjalani kehidupannya sehari-hari, anak asuh telah ditetapkan jadwal kegiatan keagamaan oleh para pengurus adapun tata tertib kegiatan tersebut yaitu :

1. Pengaturan seluruh aktivitas sehari anak-anak asuh mengacu kepada jadwal yang telah ditetapkan.
2. Aktivitas dimulai pada pukul 04.30 sampai dengan pukul 10.00 malam yang terdiri dari aktivitas sebagai berikut:
  - Pukul 04.00 sampai pukul 07.00 wib, aktivitas sholat subuh, menghafal Al - qur'an dan mandi pagi.
  - Pukul 07.00 sampai pukul 14.30 wib, aktivitas sekolah, sholat dzuhur, pulang sekolah, dan makan siang (aktivitas sekolah saat ini dilakukan dari rumah atau dari asrama panti asuhan).
  - Pukul 14.30 sampai pukul 18.30 wib, aktivitas istirahat siang atau belajar, sholat ashar, kegiatan sore, dan mandi sore.
  - Pukul 18.30 sampai 10.00 wib, aktivitas shalat magrib, bimbingan agama, sholat isya' dan belajar malam.

---

<sup>82</sup>Dokumen tata tertib dalam kehidupan panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota tahun 2019.

- Pukul 10.00 sampai 04.30 wib, aktivitas istirahat malam dan shalat malam.<sup>83</sup>

### **c. Penerapan Penggerak ( *Actuating* )**

Penggerakkan merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan demikian semakin banyak melakukan aktivitas semakin tumbuh imannya. Oleh karena itu segala aktivitas/kegiatannya hanya didasarkan atas ibadah kepada Allah.

Fungsi penggerakkan dalam manajemen kegiatan keagamaan di panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dilakukan oleh pimpinan/pengurus panti asuhan, dalam hal ini pimpinan/pengurus memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada anak asuh serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan. Bila melihat aktivitas dengan motivasi selain iman, maka pimpinan/pengurus segera menegur dan meluruskannya.

Kegiatan-kegiatan di asrama Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota yaitu berupa meningkatkan kualitas rohani, meningkatkan kualitas dan wawasan keilmuan dan meningkatkan kualitas mental dan keterampilan. Pada kegiatan tersebut anak asuh wajib mengikuti pendidikan keterampilan yang diadakan oleh pengurus. Pendidikan keterampilan disesuaikan dengan bakat dan minat anak asuh, kemudian pendidikan keterampilan meliputi bela diri, menjahit dan lain sebagainya. Kemudian tidak lupa juga dalam penggerakkan dibidang peribadatan dimana anak asuh harus senantiasa membiasakan diri untuk gemar beribadah baik wajib maupun sunnah, gemar

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan bapak Samsiri Ali, selaku Koordinator pengasuhan di panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota, pada tanggal 06 Oktober 2020.

membaca untuk menambah pengetahuan, anak asuh harus senantiasa membaca maupun menghafal Al-qur'an dan juga membiasakan shalat dhuha dan shalat malam.<sup>84</sup>

#### **d. Penerapan Pengawasan ( *Controlling* )**

Pengawasan yang baik adalah suatu pengawasan yang dapat mencegah kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan dan kesalahan yang dilakukan oleh anak asuh. Guna mencegah hal tersebut, para pengurus perlu melakukan pengawasan secara rutin terhadap anak asuh dengan disertai adanya ketegasan-ketegasan dalam melakukan pengawasan didalam melaksanakan pembinaan terhadap anak asuh. Yakni dengan cara memperingatkan apabila terjadi adanya kesalahan yang dilakukan oleh anak asuh ataupun bila mereka tidak mendengar maka pihak pengurus panti akan memberikan suatu hukuman/sanksi.

Untuk memperbaiki berbagai kesalahan yang terjadi, artinya bahwa adanya pengawasan haruslah dapat diusahakan cara-cara tindakan perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan anak asuh tersebut, agar tidak berlarut-larut yang dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri anak asuh sendiri.

Pengawasan dalam pembinaan kegiatan keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dilakukan oleh ketua pengurus bidang pembinaan keagamaan panti. Pengawasan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota ada dua macam yaitu :

##### 1. Pengawasan bersifat formal

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan bapak Fahri Adami, selaku pengasuh panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, pada tanggal 06 Oktober 2020

Penilaian yang bersifat formal adalah penilaian terhadap para anak asuh/anak didik di sekolah. Penilaian ini dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan berupa Laporan Akhir Tahun (Raport). Panti Asuhan Putera Muhammadiyah juga membuat aturan didalam melakukan pendidikan sekolah yaitu setiap anak asuh wajib belajar disekolah yang telah ditentukan, setelah selesai belajar di sekolah wajib pulang ke asrama, semua pelajaran yang telah dipelajari di sekolah harus diulang kaji pada waktu jam belajar di asrama, semua tugas belajar yang ditugaskan oleh guru sekolah harus selesai dikerjakan tepat pada waktunya.

## 2. Pengawasan bersifat non formal.

Penilaian yang bersifat non formal adalah penilaian terhadap segala aktivitas yang dilakukan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Para pengurus panti asuhan didalam melaksanakan pengawasannya juga telah membuat aturan tentang etika pergaulan, adab, dan akhlak, kemudian perizinan keluar asrama, izin bertamu dan waktu bertamu. Dalam menjalani kehidupannya sehari-hari para anak asuh wajib mengikuti tata tertib yang telah dibuat oleh para pengurus dimana misalnya dalam etika pergaulan sesama anak asuh, senantiasa menyebarkan salam diantara sesama maupun kepada para pengurus dan berbahasa yang santun dan berperilaku sopan terhadap sesama.

Kemudian mengenai dengan perizinan keluar asrama, maka anak asuh wajib mendapat izin dari para pengurus untuk keluar dari lingkungan asrama panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Jika keluar dari

asrama tanpa izin dari pengurus maka akan diberi hukuman atau sanksi.<sup>85</sup>

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota Dalam Melakukan Penerapan Manajemen Kegiatan Keagamaan.**

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota merupakan salah satu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang ikut berkiprah dengan persyarikatan muhammadiyah dan masyarakat dalam mengemban tugas pembangunan manusia seutuhnya. Selain mendidik juga dijadikan sebagai lembaga pembangunan mental spritual. Sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan pengetahuan dan membiasakan kehidupan yang religius di Panti Asuhan dan dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha memahami dan menerapkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Para anak asuh yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota juga berasal dari golongan ekonomi lemah.<sup>86</sup> Disamping ikut dalam mengentaskan kemiskinan juga diharapkan akan melahirkan manusia masa depan yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap dakwah kepada lingkungannya. Sekalipun demikian, anak asuh tetap diberikan bekal berupa kemampuan dasar, keahlian dalam melaksanakan dakwah yang semakin menantang di masa yang akan datang.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota menerima anak asuh dari berbagai daerah tidak hanya berasal dari daerah Kota Medan saja,

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan bapak Samsiri Ali, selaku Koordinator pengasuhan di panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan kota, pada tanggal 07 Oktober 2020

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan bapak Azamris Chandra, selaku kepala panti asuhan putera muhammadiyah, pada tanggal 07 Oktober 2020.

tapi juga berasal dari luar daerah tersebut. Jumlah anak asuh yang berada di Panti Asuhan ini berjumlah 63 orang. Anak-anak tersebut berasal dari daerah yang berbeda dan mempunyai karakter yang berbeda, misalnya ada yang malas maka dari hal tersebut pihak pengasuh dalam memberi pembinaan keagamaan dengan cara memberikan hukuman dalam arti hukuman yang mendidik tidak menggunakan kekerasan. Biasanya anak asuh apabila ada terlambat shalat maka akan diberikan hukuman berupa mengaji satu juz, kalau yang masih mengikuti iqra' yaitu harus mengulang iqra'nya dua puluh kali, kalau yang tidak melakukan piket maka akan dikasih hukumannya itu harus membersihkan wc dan lainnya.<sup>87</sup>

**a) Faktor pendukung Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dalam melakukan penerapan fungsi manajemen kegiatan keagamaan meliputi :**

**1. Dimilikinya sumber daya yang mumpuni.**

Sumber daya yang mumpuni adalah sumber daya manusia yang memiliki iman, ilmu, keterampilan dan mental kuat sehingga menjadi generasi yang mampu tampil dengan kondisi prima dalam menghadapi berbagai tantangan untuk menyongsong kejayaan umat. Pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota ini mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melibatkan diri dalam melakukan pembinaan terhadap anak asuh dan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki dalam tiap-tiap bidang yang menjadi wewenangnya. Dalam pelaksanaan pembinaan

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan bapak Fahri Adami, selaku pengasuh panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, pada tanggal 08 Oktober 2020.

keagamaan panti asuhan didukung oleh kesadaran para pengurus untuk mengamalkan ilmunya.<sup>88</sup>

2. Keikhlasan dari setiap pengurus.

Di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota setiap pengurus dalam melaksanakan aktifitasnya hanya mengharapkan keridho'an Allah SWT semata.

3. Dukungan Masyarakat.

Adanya hubungan baik antara panti asuhan dengan masyarakat sekitar. Umat islam pada khususnya merupakan hal yang sangat membantu dalam kelangsungan hidup di panti asuhan, tanpa adanya dukungan dari masyarakat, Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota sulit berkembang dan pasti tidak bisa melakukan pembinaan keagamaan dengan baik. Oleh karena itu dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan oleh panti asuhan guna mendukung segala aktifitas yang berjalan didalamnya.

b) Faktor penghambat Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan yaitu meliputi masalah anak asuh.

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan pengasuh bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan adalah anak- anak sering menutupi kesalahan temannya. Misalnya para pengasuh bertanya kepada para anak- anak kenapa kalian tidak bilang ada abang-abang yang merokok di Panti?

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan bapak Azamris Chandra, selaku kepala panti asuhan putera muhammadiyah, pada tanggal 08 Oktober 2020

kemudian anak-anak menjawab tidak mau kami! Karena kami takut bermasalah dengan abang-abang dan takut dipukuli olehnya.

Kemudian tidak sedikit dari anak asuh yang kurang memperhatikan ketika pengurus memberikan pembinaan keagamaan kepada anak asuh.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan bapak Fahri Adami, selaku pengasuh panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, pada tanggal 08 Oktober 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota sudah terlaksana dengan baik dimana dapat dilihat dari segi sasaran dan tujuannya sudah dapat dirasakan dan sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan secara bersama ini terbukti dari para anak asuh sudah mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pembinaan dari pengurus dan mereka juga sudah mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar berupa makan, minum dan tempat tinggal. kemudian menyangkut dengan perencanaan, pengorganisasian terhadap pelaksanaan tugas serta pengawasan terhadap perencanaan. Semua telah dilakukan dengan baik sesuai dengan diharapkan oleh para pengurus dan pengasuh. Penerapan manajemen kegiatan keagamaan pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota pertama dilakukan dengan proses perencanaan yang dimulai oleh para pengurus dan akan dimusyawarahkan bersama-sama untuk merancang program kegiatan pembinaan terhadap anak asuh, program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan serta merumuskan tujuan pembinaan. Seterusnya menentukan pokok materi pembinaan sesuai dengan apa yang akan diberikan kepada anak asuh.

Kedua melakukan proses pengorganisasian didalam proses ini semua kegiatan pembinaan dilakukan meliputi membiasakan membaca Al-Qur'an, tekun melaksanakan sholat, berpakaian sopan sesuai dengan tuntunan ajaran islam dan rutin melaksanakan pengajian. Kemudian yang terakhir melakukan proses pelaksanaan pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota memiliki peran penting dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien. Diantaranya adalah para pengurus selalu mengawasi tingkah laku keseharian anak asuh supaya mereka dapat menjadi lebih baik dan selalu mengikuti aturan di dalam panti.

2. Faktor pendukung dalam penerapan manajemen kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota adanya lingkungan masyarakat yang terus memberi dukungan dan kepercayaan kepada para pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anak di Panti Asuhan tersebut, adanya sumber daya yang mumpuni yaitu para pengurus yang lulusan pendidikannya kebanyakan para sarjana dan kemudian Keiklasan dari setiap pengurus dimana setiap pengurus dalam melaksanakan aktifitasnya hanya mengharapkan keridho'an Allah SWT semata.
3. Faktor penghambat dalam penerapan manajemen kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota adalah karena di sebabkan oleh anak asuh sendiri karena masih banyak anak asuh yang menyembunyikan kesalahan temannya sendiri sehingga menghambat

dalam proses pembinaan keagamaan dan adanya pengaruh gaya hidup yang didapatkan dari teman bermain sekolahnya. Dan juga kurangnya perhatian anak asuh kepada pengurus ketika memberikan nasehat, pembinaan dan pengajaran keagamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, yaitu :

1. Bagi pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya agar mampu membimbing anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin dan mencetak anak yang lebih mandiri dan berkualitas.
2. Bagi anak asuh binaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah hendaknya lebih mengaplikasikan pengalaman pendidikan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti bimbingan.
3. Panti asuhan ini sebaiknya segala kegiatan yang diterapkan oleh pihak panti asuhan sebaiknya perlu ditambahkan dan ditingkatkan agar anak-anak asuh tersebut berada di panti asuhan ini tidak merasa jenuh dan bosan.
4. Bagi anak asuh diharapkan untuk lebih belajar dengan giat dan tekun, serta mengikuti pendidikan yang diberikan dengan baik untuk bekal masa depan.
5. Pengetahuan serta pengalaman yang didapatkan anak asuh di panti asuhan diharapkan dapat dimanfaatkan setelah keluar dari panti asuhan agar dapat hidup mandiri nantinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- AL-Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar AL-Asqalani. *Terjemah Bulughul Maram Tarikh Hadits Berdasarkan Kitab-Kitab Hadits Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani*: Pustaka Imam Adz-Dzahabi.
- Coseule, G. Sevulla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Cet ke II, (Jakarta: UI Press)
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Darmayekti. 2006. *Pembentukan Pribadi Melalui Pembelajaran*, (Jakarta: Raneka Cipta)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka)
- Departemen agama RI. 2004. *Alquran terjemah*, (Bandung: CV Penerbi J-Art)
- Dister, Nico Syukur. 1982. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Cet.V, (Jakarta: Kanisius)
- D. Siswoyo, Sriyono. 2020. *Manajemen Teknik*, (Yogyakarta : CV Budi Utama)
- Hartono. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Selemba Humanika)
- [Http://arti.kata.com/anti-kemandirian.html](http://arti.kata.com/anti-kemandirian.html).
- [Http://paympuworejo.weebly.com/sejarah.html](http://paympuworejo.weebly.com/sejarah.html).
- [Http://www.academia.edu/1223778/TEORI\\_PENGELOLAAN/](http://www.academia.edu/1223778/TEORI_PENGELOLAAN/).
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada)
- Jauhari Ritonga, Hasnun. 2015. *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing)
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah : dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (jakarta : Amzah)
- Kriyantono, Rahmat. 1991. *Riset Komunikasi*, Cet Ke IV, (Jakarta : Kencana Prenada Group)
- Manulang, M. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia)
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Muktar, Maksum. 2000. *Madrasah Aliyah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- M, Baharuddin. 1987. *Mencari Terobosan Bagi Pembinaan Perilaku Keagamaan Dilingkungan Generasi Muda*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama)

- Muhaimin. 1989. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Nasution, Harun. 1979. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press)
- Soiman & Jauhari Ritonga, Hasnun. 2015. *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan : Perdana Publishing)
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke X, (Bandung : Alfabeta)
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Reinika Cipta)
- Sule, Ernie Tisnawati & Saefullah, Kurniawan. 2009. *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group)
- Tanri, Abeng. 2006. *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Putaka Utama)
- TM, Fuaduddin. 1999. *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga kajian dan Jender)
- Vredenburg, J. 1990. *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia)
- Quraish Shihab, M. 2000. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati)
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama ( perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota ?
2. Bagaimana gambaran umum Panti Asuhan Putera Muhammadiyah (profil dan struktur organisasi) ?
3. Darimana saja berasal sumber pembiayaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota ?
4. Program apa saja yang diterapkan oleh Panti Asuhan Putera Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota ?
5. Bagaimana proses manajemen Panti Asuhan Putera Muhammadiyah selama ini apakah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan ?
6. Beberapa jumlah anak yang diasuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah ?
7. Darimana saja mereka berasal dan apa yang menyebabkan mereka masuk Panti Asuhan ?
8. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan anak-anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah ?
9. Bagaimana perilaku/sifat anak dalam sehari-hari setelah dibina dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan?
10. Apakah sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kegiatan keagamaan di Panti Asuhan?
11. Bagaimana para pengasuh menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak-anak yang berbeda karakternya ?

## LAMPIRAN

1. Wawancara dengan bapak Azamris Chandra, M.AP, selaku kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota



2. Wawancara dengan bapak Samsiri Ali, selaku Koordinator pengasuhan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota



3. Photo bersama dengan bapak H. Salfius Budi Maizan, A.Md. Kom Selaku Kabag Pendidikan & Pengasuhan sebelah kiri dan dengan bapak Samsiri Ali sebelah kanan selaku Koordinator Pengasuh



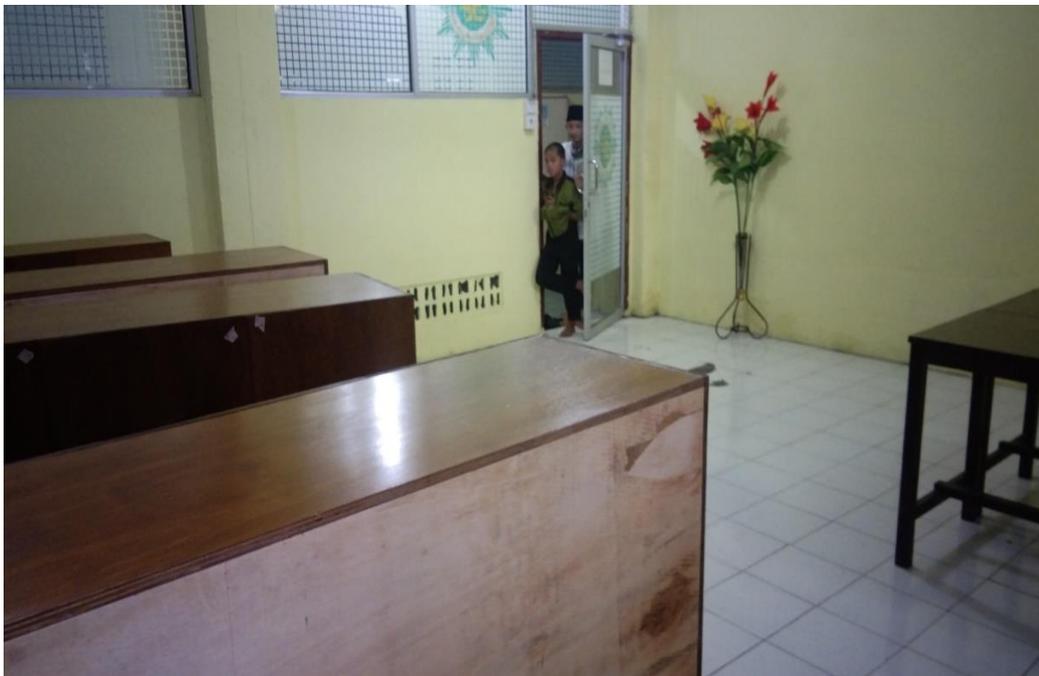
4. Photo dengan Bapak Fahri Adami selaku pengasuh di panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.



5. Photo anak asuh ketika sholat berjama'ah di Musholla Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.



6. Ruang Aula Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota yang sering digunakan untuk belajar mengaji selain musholla.



7. Photo anak asuh yang mendapat sanksi karena melanggar disiplin dengan hukuman membersihkan lingkungan panti asuhan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Resti Fajar Saragih  
Nim : 0104162030  
Tempat/Tgl/Lahir : Siboras Hulu, 30 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Jl. Durung No. 139 Medan.  
No Hp : 082360915678

### B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 108030 Siboras Hulu Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.
2. SMP di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.
3. SMA di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Simpang Mangga Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah, Medan.